



PENERBIT  
STP- IPI MALANG



p-ISSN: 2503-5150  
e-ISSN: 2654-3214

## Perwujudan *Partnership* dalam Perkawinan untuk Mencapai *Bonum Coniugum* sebagai Tujuan Perkawinan Katolik di Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda

Lily Marselina Lalang<sup>1\*</sup>  
Komela Avan<sup>2</sup>  
G. Simon Devung<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan, Samarinda, 75121, Indonesia

### Abstrak

Perwujudan *partnership* oleh pasangan suami istri dalam mewujudkan *partnership* untuk mencapai *bonum coniugum* dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perwujudan *partnership* oleh pasangan suami istri dalam aspek kesetaraan. Dalam aspek komunikasi, pasangan suami istri berbicara terbuka satu sama lain, berbagi perasaan, pemikiran, dan keinginan mereka dengan jujur, menghargai pendapat satu sama lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan komunikasi yang kuat dan istimewa melebihi komunikasi secara verbal, yaitu komunikasi melalui sentuhan. Dalam aspek kerjasama, pasangan suami istri bekerja sama dalam menghadapi tantangan, mengelola kehidupan sehari-hari, merencanakan masa depan, dan kerjasama yang istimewa dengan melayani pasangan yang sedang sakit dan pasangan yang sedang sakit juga merespon dengan baik. Perbedaan suku, adat, pribadi, dan keluarga menjadi kendala dalam aspek kesetaraan. Kesibukan, kurangnya waktu untuk berkomunikasi, kurangnya keterbukaan, dan kurangnya kemampuan mendengarkan menjadi kendala dalam aspek komunikasi. Perbedaan pendapat, dan ego menjadi kendala dalam aspek Kerjasama

### Abstract

*The realization of partnership by married couples and what are the obstacles in realizing a partnership to achieve bonum coniugum in the aspects of equality, communication, and cooperation. In this study, it was found that the embodiment of partnership by married couples is in the aspect of equality, namely equality in decision-making, problem solving, providing support to each other, family responsibility, mutual respect, sincere service and care. In the aspect of communication, married couples talk openly to each other, share their feelings, thoughts, and desires honestly, respect each other's opinions, listen attentively, and communication is strong and special beyond verbal communication, i.e. communication through touch. In terms of cooperation, married couples work together in facing challenges, managing daily life, planning for the future, and special cooperation by serving sick couples and sick couples also respond well. Differences in ethnicity, customs, personalities, and families are obstacles in the aspect of equality. Busyness, lack of time to communicate, lack of openness, and lack of listening skills are obstacles in the communication aspect. Differences of opinion, and ego are obstacles in the aspect of cooperation.*

#### Penulis koresponden

Nama : Lily Marselina Lalang  
Surel : lilymarselina02@gmail.com

#### Manuscript's History

Submit : Februari 2024  
Revisi : Maret 2024  
Diterima : April 2024  
Terbit : Mei 2024

#### Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 *Bonum Coniugum*  
Kata kunci 2 *Partnership*  
Kata kunci 3 Perkawinan

Copyright © 2024 STP- IPI Malang

#### Corresponding Author

Name : Lily Marselina Lalang  
E-mail : lilymarselina02@gmail.com

#### Manuscript's History

Submit : February 2024  
Revision : March 2024  
Accepted : April 2024  
Published : May 2024

#### Keywords:

Keyword 1 Bonum Coniugum  
Keyword 2 Marriage  
Keyword 3 Partnership  
Keyword 4

Copyright © 2024 STP- IPI Malang

## Pendahuluan

Menurut rencana Allah, pria dan wanita dibentuk sebagai pasangan yang saling melengkapi satu sama lain (Kej 2:18) sebagai partner dalam sebuah ikatan perkawinan yang memadukan kehidupan dan cinta kasih. Manusia diciptakan oleh Allah dengan kasih dan menurut gambar-Nya sendiri (Kej 1:27), diciptakan-Nya pula suami dan istri sebagai pria dan wanita yang dalam perspektif Gereja, perkawinan mereka dianggap sebagai sakramen. Allah yang merupakan esensi kasih (1 Yoh 4:8,16), juga memanggil manusia untuk mencintai sesama. Bagi Gereja katolik, perkawinan adalah sakramen yakni tanda dan sarana yang menyelamatkan dan menyatukan. Persatuan antara pria dan wanita terlaksana berkat penyelenggaraan Allah, yang menjadi tanda cinta Allah kepada ciptaan-Nya dan cinta Kristus kepada Gereja-Nya. Perkawinan Katolik terarah pada kebaikan atau kesejahteraan suami istri (*bonum coniugum*) serta kelahiran dan pendidikan anak (*bonum proolis*) (Antonius Padua Dwi Joko, 2022).

Ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan oleh suami istri demi terarahnya perkawinan katolik tersebut. Berkaitan dengan kesejahteraan suami istri (*bonum coniugum*) unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah *partnership* (persekutuan), *benevolence* (perbuatan baik), *companionship* (pendampingan), *friendship* (persahabatan), *caring* (kepedulian), dan *love* (kasih sayang), (Avan, 2020) unsur-unsur yang berkaitan dengan kelahiran anak adalah memberikan diri secara manusiawi, tanggung jawab dalam kebapaan, dan pemahaman tentang perencanaan keluarga yang alami, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah fisik, intelektual, emosi, afeksi, moral, religius, sosial, dan kultural. Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, suami dan istri diharapkan dapat membangun perkawinan Katolik yang sehat, mendukung perkembangan anak, dan menjalin hubungan yang kuat dalam lingkungan yang penuh cinta dan penghargaan satu sama lain.

Perpaduan dua pribadi antara pria dan wanita menjadi satu tidak menjadikan salah satu pihak sebagai budak dari yang lain. Keduanya saling memberikan diri dan menjadi sakramen cinta kasih, karena "*ubi caritas et amor Deus ibi est*" (dimana ada cinta kasih hadirilah Tuhan). Sebab perkawinan katolik adalah komunitas atau Persekutuan hidup suami istri (*consortium*), dimana mereka saling bersatu, berbagi, dan berpartisipasi dalam untung dan malang. Selain itu, perkawinan berarti sebuah *partnership* yang ditandai dengan pemberian dan penerimaan diri timbal balik secara total (bdk. Kan.1055). (Tjatur Raharso, 2016) *partnership* dalam perkawinan adalah konsep yang penting dalam mencapai tujuan perkawinan, yang dalam konteks ini adalah "*Bognum Coniugum*", yang berarti kesejahteraan suami-istri sebagai suatu kebaikan dalam perkawinan katolik. Untuk mencapai tujuan itu, maka dalam perkawinan suami-istri harus memperhatikan hal-hal berikut ini: kesetaraan, komunikasi, Kerjasama, kepercayaan, penghargaan, dan komitmen. Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda, dengan fokus pada perwujudan *partnership* sebagai salah satu unsur *bognum coniugum* dalam perkawinan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan April 2024, lokasi penelitian di Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda, Jl. Jendral Sudirman No. 36 RT, VII, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana pasangan suami istri mewujudkan partnership, dan apa kendala bagi pasangan suami istri dalam mewujudkan partnership dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jenis data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah 9 pasangan suami istri, 3 orang tim pemberi KPP, dan 1 orang pastor paroki, sedangkan data sekunder yang dikumpulkan yakni dokumen tertulis dan gambar terkait dengan topik penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mencatat. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perwujudan partnership oleh pasangan suami istri dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama untuk mencapai bonum coniugum sebagai tujuan perkawinan Katolik. Dan mendeskripsikan apa kendala bagi pasangan suami istri dalam mewujudkan partnership untuk mencapai bonum coniugum sebagai tujuan perkawinan Katolik dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama. Namun, peneliti terlebih dahulu menggali tentang pemahaman pasangan suami istri tentang partnership, untuk memastikan bahwa nanti ketika menanyakan tentang perwujudan partnership peneliti yakin bahwa mereka memahaminya.

Hasil penelitian menunjukkan kategori dan tema-tema sebagai berikut :

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

No	Temuan	Kategori	Tema
1.	Pemahaman	Partnership	Kesetaraan, Kejujuran, Kesabaran, berkorban, Menerima, Mendukung, Komunikasi, Kesetiaan, Kepercayaan, Cinta, Memahami, Kerjasama, Komitmen, Perduli, Relasi, Kasih sayang, Melengkapi.

No	Temuan	Kategori	Tema
2.	Perwujudan	Kesetaraan	Pengambilan keputusan, Pemecahan masalah, Memberikan dukungan satu sama lain, Tanggung jawab keluarga, Saling menghargai, Melayani dan merawat, Memberi dukungan dan semangat.
		Komunikasi	Berbicara terbuka satu sama lain, Berbagi perasaan, pemikiran, dan keinginan mereka dengan jujur, Menghargai pendapat satu sama lain, Mendengarkan dengan penuh perhatian, Komunikasi melalui sentuhan dan bisikkan kata-kata yang lembut.
		Kerjasama	Menghadapi tantangan, Mengelola kehidupan sehari-hari, Merencanakan masa depan, Menghadapi tantangan bersama, Melayani dan pasangan yang sedang sakit juga merespon dengan baik.
3.	Kendala	Kesetaraan	Perbedaan suku, adat, pribadi, dan keluarga.
		Komunikasi	Kesibukan, kurangnya waktu untuk berkomunikasi, kurangnya keterbukaan, dan kurangnya kemampuan mendengarkan.
		Kerjasama	Perbedaan pendapat, dan ego.

**Pemahaman Mengenai *Partnership* Oleh Pasangan Suami Istri Untuk Mencapai *Bonum Coniugum***

Partnership sebagai salah satu unsur dari kesejahteraan suami istri (*bonum coniugum*) secara nyata harus dipahami agar hubungan suami istri dapat berkembang dan memberikan kebahagiaan. Selain mengetahuinya dalam pikiran, pasangan suami istri harus mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari, aspek itu mencakup kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama. Temuan mengenai aspek kesetaraan yang pasangan suami istri pahami dan wujudkan didalam perkawinan mereka untuk mencapai *bonum coniugum*. Pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian sadar bahwa mereka memiliki hak, tanggung jawab,

dan martabat yang sama dengan saling menerima, mendukung dan melengkapi didalam perkawinan. Mereka juga saling menghormati dan memperlakukan satu sama lain dengan baik, tanpa mengesampingkan perbedaan yang ada di antara mereka (Y. Aristanto, 2023).

Temuan mengenai aspek komunikasi yang pasangan suami istri pahami dan wujudkan didalam perkawinan mereka untuk mencapai bonum coniugum. Pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian sadar bahwa dalam komunikasi sebagai suami istri keterbukaan, kejujuran, kesabaran, penerimaan, dan pemberian diri kepada pasangan itu sangat penting. Berkomunikasi berarti mereka membuka diri, keluar dari ketertutupan diri, dengan mengungkapkan segala hal mengenai perasaan- perasaan, kebutuhan, harapan, kesedihan, dan kegembiraan (Y. Aristanto, 2023).

Temuan mengenai aspek kerjasama yang pasangan suami istri pahami dan wujudkan didalam perkawinan mereka untuk mencapai bonum coniugum. Pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian sadar bahwa dalam perkawinan segala pekerjaan dilakukan bersama, pemikiran selalu dipertimbangkan bersama pasangan dan merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Kerjasama ini menciptakan fondasi yang kuat untuk menghadapi masalah dan perubahan yang mungkin terjadi dalam perkawinan, sehingga pasangan suami istri lebih mampu mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin muncul (Y. Aristanto, 2023).

Namun, pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian menyatakan ada aspek lain juga dari partnership yang harus diwujudkan yaitu aspek kejujuran, kesetiaan, komitmen, kesabaran, kepercayaan, perduli, rela berkorban, cinta, kasih sayang, menerima, memahami, melengkapi, dan mendukung. Dengan mengetahui dan mewujudkan semua aspek ini dalam hubungan mereka, pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dapat mencapai kesejahteraan bersama didalam perkawinan mereka.

### **Perwujudan Partnership Oleh Pasangan Suami Istri dalam Aspek Kesetaraan, Komunikasi, dan Kerjasama**

Partnership menunjukkan bahwa pasangan suami istri bersama-sama menyatukan seluruh diri pribadi dan upaya terhadap proyek kehidupan yang satu dan sama untuk mencapai tujuan perkawinan Katolik yaitu kesejahteraan suami istri (bonum coniugum). Pasangan suami istri memikul bersama-sama suka duka kehidupan, sehingga kekuatan mereka dipadukan untuk mengusahakan kesejahteraan perkawinan dan keluarga mereka. Dalam perjalanan hidup pasangan suami istri saling menerima dan memberikan diri secara total, seumur hidup, dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam setiap situasi dan suasana kehidupan, baik untung maupun malang.

Temuan mengenai perwujudan partnership dalam aspek kesetaraan, pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian melihat diri mereka sebagai mitra yang setara dan keduanya memiliki peran, hak, dan tanggung jawab yang sama dalam menjalani kehidupan perkawinan. Pasangan suami istri saling mendukung kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pengambilan keputusan, pemecahan masalah, memberikan dukungan satu

sama lain mulai dari pekerjaan hingga perkembangan pribadi, dan tanggung jawab keluarga. Mereka berupaya untuk membagi tanggung jawab rumah tangga, mengurus dan mendidik anak, dan pekerjaan lainnya secara adil, dengan memperhatikan kemampuan masing-masing. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek kesetaraan, dimana kesetaraan antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Kesetaraan dengan saling menghargai, sabar dan tulus melayani dan merawat, serta memberi dukungan dan semangat untuk pasangan yang sedang sakit. Pasangan yang sedang sakit juga berusaha untuk sembuh dan meringankan pekerjaan dengan membuka mulut untuk menelan makanan, minuman, dan obat yang diberikan.

Temuan mengenai perwujudan partnership dalam aspek komunikasi, pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian sudah sampai pada komunikasi perasaan. Mereka berkomunikasi bukan hanya untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangga saja tetapi juga untuk saling memberi diri apa adanya dan berjumpa dengan diri pasangan apa adanya. Pasangan suami-istri berbicara terbuka satu sama lain, berbagi perasaan, pemikiran, dan keinginan mereka dengan jujur, mereka juga menghargai pendapat satu sama lain dan berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan respon. Komunikasi mereka juga saling mendukung dan membangun, dimana kritik dan masukan disampaikan dengan meningkatkan dan memperbaiki hubungan mereka. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek komunikasi, dimana komunikasi antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Komunikasi melebihi komunikasi secara verbal, memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada pasangan yang sedang sakit, dengan mengajak berbicara dan berdoa dengan berbisik menggunakan kata-kata yang lembut dan melalui sentuhan.

Temuan mengenai perwujudan partnership dalam aspek kerjasama, pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian sudah bekerja sama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan rumah tangga, merencanakan masa depan, dan menghadapi tantangan bersama. Mereka juga bekerjasama dalam merencanakan dan mencapai tujuan masa depan, baik itu dalam hal pendidikan anak, pekerjaan rumah, dan ekonomi, saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam pekerjaan maupun pengembangan pribadi. Keputusan-keputusan penting diambil bersama setelah mendiskusikannya secara matang, menggambarkan adanya kolaborasi yang kuat dalam membangun masa depan bersama. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek kerjasama, dimana kerjasama antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Ketika sabar dan tulus melayani pasangan yang sedang sakit dengan menyiapkan makanan, menyuap, dan memberi minum obat. Melalui bisikkan dan sentuhan mengajak pasangan membuka mulut untuk menelan makanan maupun obat yang diberikan.

## **Kendala pasangan suami istri mewujudkan partnership dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama**

Perwujudan partnership didalam perkawinan penting bagi pasangan suami istri untuk mencapai tujuan perkawinan Katolik yaitu (*bonum coniugum*), yang merupakan kesejahteraan bersama dalam hubungan perkawinan. Dalam mewujudkan partnership beberapa pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian mengalami kendala terutama dalam aspek kesetaraan, komunikasi, dan kerjasama. Temuan mengenai kendala pasangan suami istri mewujudkan partnership dalam aspek kesetaraan, pada hasil wawancara pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian mengalami kendala dalam mewujudkan kesetaraan didalam perkawinan mereka karena perbedaan suku, adat, pribadi, dan keluarga. Pada hasil observasi pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kesetaraan didalam perkawinan mereka. Karena didalam kehidupan sehari-hari walaupun pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian memiliki perbedaan suku, adat, pribadi, dan keluarga seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara. Namun, mereka saling menghargai, saling menerima, dan saling melengkapi satu sama lain.

Temuan mengenai kendala pasangan suami istri mewujudkan partnership dalam aspek komunikasi, pada hasil wawancara pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian mengalami kendala dalam mewujudkan komunikasi didalam perkawinan mereka karena kesibukan yang membuat kurangnya waktu untuk berkomunikasi, kurang terbuka dan jujur dan kurangnya kemampuan untuk mendengarkan seringkali menjadi hambatan utama dalam menciptakan komunikasi yang baik antara pasangan suami istri. Pada hasil observasi pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian tidak mengalami kendala dalam mewujudkan komunikasi didalam perkawinan mereka. Karena didalam kehidupan sehari hari walaupun pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian memiliki kesibukan dalam pekerjaan yang membuat kurangnya waktu untuk berkomunikasi seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara, tetapi pasangan suami istri selalu mengusahakan komunikasi melalui chat whatsapp dan telepon. Pasangan suami istri yang menjadi informan juga terbuka, jujur, dan bercerita tentang bagaimana keseharian dan pekerjaan.

Temuan mengenai kendala pasangan suami istri mewujudkan partnership dalam aspek kerjasama, pada hasil wawancara pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian mengalami kendala dalam mewujudkan kerjasama didalam perkawinan mereka karena perbedaan pendapat dan ego masing-masing. Pada hasil observasi pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian tidak mengalami kendala dalam mewujudkan kerjasama didalam perkawinan mereka. Karena didalam kehidupan sehari-hari walaupun pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian memiliki perbedaan pendapat dan ego masing-masing pihak seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara. Namun, mereka mampu mengalah dan mampu mengerti pasangan mereka.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di 5 lingkungan wilayah Paroki Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda, yaitu Lingkungan Santo Marcelus, Lingkungan Santa Ursula, Lingkungan Santo Michael, Lingkungan Santo Rafael, dan Lingkungan Santo Petrus. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perwujudan partnership oleh pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek kesetaraan, yaitu pasangan suami istri mendukung kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pengambilan keputusan, pemecahan masalah, memberikan dukungan satu sama lain, dan tanggung jawab keluarga. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri, dimana kesetaraan antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Kesetaraan diwujudkan dengan saling menghargai, sabar dan tulus melayani dan merawat, serta memberi dukungan dan semangat untuk pasangan yang sedang sakit. Pasangan yang sedang sakit juga berusaha untuk sembuh dan meringankan pekerjaan dengan respon baik yang diberikan.

Perwujudan partnership oleh pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek komunikasi, yaitu pasangan suami istri berbicara terbuka satu sama lain, berbagi perasaan, pemikiran, dan keinginan mereka dengan jujur, mereka juga menghargai pendapat satu sama lain dan berusaha untuk mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan respon. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri, dimana komunikasi antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Komunikasi diwujudkan melebihi komunikasi secara verbal, dengan mengajak berbicara dan berdoa dengan berbisik menggunakan kata-kata yang lembut dan melalui sentuhan.

Perwujudan partnership oleh pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek kerjasama, yaitu pasangan suami istri berkerjasama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan rumah tangga, merencanakan masa depan, dan menghadapi tantangan bersama. Perwujudan partnership oleh salah satu pasangan suami istri, dimana kerjasama antara pasangan suami istri ini sangat kuat dan istimewa. Kerjasama diwujudkan dengan sabar dan tulus melayani pasangan yang sedang sakit dengan menyiapkan makanan, menyuap, dan memberi minum obat. Melalui bisikkan dan sentuhan mengajak pasangan membuka mulut untuk menelan makanan maupun obat yang diberikan. Lalu, pasangan yang sedang sakit juga merespon dengan baik. Kendala yang dialami pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam mewujudkan partnership dalam aspek kesetaraan yaitu perbedaan suku, adat, pribadi, dan keluarga. Kendala yang dialami pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek komunikasi yaitu kesibukan yang membuat kurangnya waktu untuk berkomunikasi, ada kalanya kurang terbuka dan jujur serta kurangnya kemampuan untuk mendengarkan. Kendala yang dialami pasangan suami istri yang menjadi informan penelitian dalam aspek kerjasama yaitu perbedaan pendapat, dan ego masing-masing pihak.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta memberikan dukungan dengan berbagai cara, karena sumbangannya memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

## Referensi

- Antonius Padua Dwi Joko. (2022). *Bonum Coniugum Dalam Perkawinan*. Institut Teologi Yohanes Maria Vianney, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Avan, M. K. (2020). *Perkawinan Katolik (Bisa) Batal? Pelayanan Hukum Gereja dalam Proses Menyatakan Kebatalan Perkawinan (Setelah Pembaruan oleh Paus Fransiskus dalam M. P. Mitis Iudex Dominus Iesus)* (Victi (ed.)).
- Tjatur Raharso, A. (2016). *Paham Perkawinan Dalam Hukum Gereja Katolik*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (August), 128.
- Y. Arisanto. (2023). *Katekese Perkawinan, Menyelami Kebaikan, Kebenaran, dan Keindahan Perkawinan* (Tarsi Afirman (ed.)). Obor

